**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32787-32792

# Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital

**Ahmad Riadi[1] ,Dandi Arya[2]**

**[1,2]Dosen Prodi Ilmu Komunikasi STISIP Petta Baringeng Soppeng**

**Email:** ahmadriadi8180@gmail.com [1] dandiarya190800@gmail.com [2]

Published: Juni , 2026

## ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers' interpersonal communication in improving students' learning motivation in the digital era. The rapid development of information and communication technology has provided various conveniences in the learning process; however, it has also created challenges that may affect students' learning motivation. This research employed an empirical research method. The findings reveal that teachers' interpersonal communication plays a significant role in enhancing students' learning motivation through communication openness, empathy, support and positive reinforcement, as well as the utilization of digital technology in the learning process. Open communication enables the establishment of harmonious relationships between teachers and students, while teachers' empathy and support help increase students' self-confidence and enthusiasm for learning. Furthermore, the use of digital technology expands interaction opportunities and facilitates the delivery of learning materials. Nevertheless, several challenges remain, induding students' decreased focus due to excessive social media use and differences in students' ability to utilize technology. Therefore, teachers are required to implement effective interpersonal communication and make wise use of technology to enhance students' learning motivation in the digital era.

**Keywords:** interpersonal communication, teacher, learning motivation, students, digital

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, namun juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterbukaan komunikasi, empati, dukungan dan penguatan positif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Keterbukaan komunikasi memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sedangkan empati dan dukungan guru mampu meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital membantu memperluas interaksi dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya fokus siswa akibat penggunaan media sosial yang berlebihan serta perbedaan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Guru dituntut untuk menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif dan memanfaatkan teknologi secara bijak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, guru, motivasi belajar, siswa, era digital.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam proses pendidikan,

guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus komunikator yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial, perangkat pintar, serta berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi digital ini memberikan peluang yang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan, namun pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai tantangan baru bagi guru dan siswa.

Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet menyebabkan siswa memiliki sumber belajar yang sangat beragam. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap motivasi belajar. Banyak siswa yang justru lebih tertarik menggunakan teknologi digital untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan akademik. Penggunaan media sosial yang berlebihan, kecanduan permainan daring, serta rendahnya kemampuan mengelola waktu belajar menjadi beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring perkembangan teknologi digital. Kehadiran media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, namun juga menghadirkan berbagai distraksi yang dapat mengurangi fokus belajar siswa. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara langsung maupun melalui media tertentu sehingga memungkinkan terjadinya umpan balik secara segera. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara individu-individu yang memiliki hubungan saling memengaruhi satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal guru dengan siswa menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, memberikan arahan, membangun hubungan emosional, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam hubungan komunikasi. Guru yang mampu menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan siswa, mendengarkan pendapat siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Hubungan yang harmonis tersebut dapat menciptakan rasa nyaman dalam belajar sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di era digital, peran komunikasi interpersonal guru menjadi semakin penting. Meskipun teknologi telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang canggih, interaksi manusia tetap memiliki nilai yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Kehadiran guru sebagai sosok yang memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan moral tetap dibutuhkan oleh siswa. Interaksi interpersonal yang baik dapat membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain itu, komunikasi interpersonal guru juga berperan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan penggunaan teknologi digital. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi

pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, etika digital, serta kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Fenomena rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa di era digital menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah. Berbagai program peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, mulai dari pengembangan kurikulum hingga pemanfaatan teknologi pembelajaran. Namun demikian, aspek komunikasi interpersonal guru sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai, padahal aspek ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasakan adanya perhatian, dukungan, dan penghargaan dari guru cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang memperoleh interaksi positif dengan guru. Komunikasi interpersonal yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam praktiknya, efektivitas komunikasi interpersonal guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan komunikasi guru, karakteristik siswa, lingkungan sekolah, serta penggunaan media komunikasi digital. Perkembangan teknologi telah memperluas ruang komunikasi antara guru dan siswa melalui berbagai platform seperti *WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting, dan Learning Management System (LMS*). Penggunaan media tersebut memungkinkan komunikasi berlangsung lebih fleksibel, namun tetap memerlukan keterampilan interpersonal agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh siswa.

Guru yang mampu memadukan komunikasi tatap muka dengan komunikasi berbasis teknologi akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan komunikasi yang humanis dan partisipatif dapat membantu siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, komunikasi yang bersifat otoriter dan kurang responsif dapat menurunkan minat serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun hubungan yang positif, menumbuhkan kepercayaan diri, serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode empiris. Penelitian empiris dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan teknologi digital. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Calio yang terletak di Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Keterbukaan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi antara guru dan siswa berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru yang bersedia mendengarkan pendapat siswa serta memberikan kesempatan untuk bertanya mampu menciptakan hubungan yang positif dalam proses pembelajaran.

Menurut Joseph A. Devito, keterbukaan merupakan salah satu karakteristik utama komunikasi interpersonal yang efektif karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara jujur dan terbuka antara komunikator dan komunikan.

Penulis juga melakukan wawancara pada seorang Wakil Kepala Sekolah SMA Calio yaitu Hj. Sri Wahyuni, S.Pd. menyatakan:

*"Kami selalu mendorong para guru untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai tempat siswa menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik terkait pembelajaran maupun persoalan pribadi yang dapat memengaruhi prestasi belajar."*

Wakil Kepala sekolah juga menambahkan bahwa komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa keterbukaan mampu menciptakan hubungan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas interaksi antara individu.

**B. Empati Guru sebagai Faktor Pendukung Motivasi Belajar**

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan dan kondisi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki empati tinggi cenderung lebih berhasil dalam membangun motivasi belajar siswa.

Sikap empati terlihat dari kemampuan guru memahami berbagai kendala yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan proses belajar maupun penggunaan teknologi digital. Sikap tersebut membuat siswa merasa dihargai dan memperoleh dukungan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yaitu Hj. Sri Wahyuni, S.Pd. diketahui bahwa empati guru menjadi salah satu aspek yang selalu ditekankan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan:

*"Setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Karena itu guru harus mampu memahami kondisi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika siswa merasa diperhatikan, mereka biasanya lebih bersemangat mengikuti pelajaran."*

Menurutnya guru yang menunjukkan kepedulian terhadap kondisi siswa akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa empati merupakan unsur penting dalam komunikasi interpersonal karena dapat menciptakan rasa saling memahami dan meningkatkan kedekatan emosional antara komunikator dan komunikan.

**C. Dukungan dan Penguatan Positif sebagai Pendorong Motivasi**

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan dan penguatan positif yang diberikan guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pujian, penghargaan, motivasi verbal, serta bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Dukungan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yaitu Hj. Sri Wahyuni, S.Pd.

*"Guru harus mampu memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan siswa, sekecil apa pun itu. Penghargaan yang diberikan guru dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka."*

Bahwa motivasi yang diberikan guru tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam proses pendidikan.

Temuan ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan dan penguatan positif dapat meningkatkan semangat individu dalam mencapai tujuan tertentu.

**D. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Komunikasi Pembelajaran**

Era digital menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu memperluas ruang komunikasi antara guru dan siswa. Melalui platform digital, guru dapat memberikan materi, tugas, maupun umpan balik secara cepat dan efisien. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan guru di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, diketahui bahwa pihak sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

*"Pemanfaatan teknologi saat ini menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Kami mendorong guru untuk memanfaatkan media digital secara optimal agar komunikasi dengan siswa menjadi lebih efektif dan pembelajaran lebih menarik."*

Menurut kepala sekolah, penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa karena mereka lebih akrab dengan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa teknologi pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan interaksi pembelajaran apabila digunakan secara tepat oleh guru dan siswa.

### E. Tantangan Komunikasi Interpersonal Guru di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai tantangan dalam proses komunikasi pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya fokus siswa akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah SMA Calio yaitu Hj. Sri Wahyuni, S.Pd. menyatakan:

*"Perkembangan teknologi memang memberikan banyak manfaat, tetapi juga menimbulkan tantangan baru. Siswa sering kali lebih tertarik pada media sosial dibandingkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar perhatian siswa tetap terarah pada kegiatan belajar."*

Wakil Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi komunikasi dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Peran tersebut diwujudkan melalui keterbukaan komunikasi, empati, dukungan dan penguatan positif yang membuat siswa merasa nyaman, dihargai, dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital membantu memperlancar komunikasi dan pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan seperti gangguan media sosial dan perbedaan kemampuan teknologi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan komunikasi yang efektif dan memanfaatkan teknologi secara bijak agar motivasi belajar siswa dapat terus meningkat.

## REFERENCES


Darmawan, D. (2020) Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DeVito, J.A. (2019) Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Professional Books.

Djamarah, S.B. (2021) Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliweri, A. (2017) Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana.

Miarso, Y. (2018) Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Mulyana, D. (2020) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J. (2020) Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman (2020) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman (2021) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sofyang, S., Nawi, S., & Zainuddin, Z. (2024). Efektivitas Hukum Terhadap Perceraian Karena Faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga Studi di Pengadilan Agama Watansoppeng. *Journal of Lex Theory (JLT)*, *5*(2), 654–665. Diambil dari https://pasca-umi.ac.id/index.php/jlt/article/view/1777

Sofyang, S. (2025) "Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Hukum: Dua Pilar Dalam Meningkatkan Kesadaran Literasi Hukum Masyarakat (Studi Di Lembaga Bantuan Hukum Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Wajo)", *Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise*, 3(4), pp. 16–21. doi: 10.31004/ijme.v3i4.71. Uno, H.B. (2021) Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.